

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta dilingkungannya sebagai stimulan terhadap setiap aspek perkembangannya. Pada masa tersebut anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal dengan tujuan membantu anak untuk membangun karakter dalam diri anak.

Sehubungan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 pendidikan Nasional membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan khidupan bangsa. Pendidikan karakter sendiri adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku pekerti luhur. Sehingga

pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan dalam diri anak usia dini.

Karakter adalah perilaku kebaikan dengan pemahaman yang baik dan dapat diterapkan dalam bertindak dan bertanggung jawab akan apa yang dilakukan dan keputusan yang telah diperbuat baik dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan, sesama manusia dan kepada diri sendiri. Karakter telah dikembangkan menjadi beberapa nilai yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis dan rasa ingin tahu. Semua bentuk karakter dapat ditanamkan sejak anak usia dini.

Membangun karakter bukanlah merupakan proses instant yang dapat langsung dirasakan sesaat setelah pendidikan tersebut diberikan. Membangun karakter merupakan proses panjang yang harus dimulai sejak dini pada anak-anak dan baru akan dirasakan setelah anak-anak tersebut tumbuh menjadi dewasa. Karakter harus ditanamkan sejak usia dini. Salah satu cara untuk menanamkan karakter pada anak adalah melalui pendidikan di sekolah. Pada anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap dalam membangun karakter anak. Terlebih dahulu harus dikenalkan konsep atau pemahaman kepada anak usia dini tentang karakter, selanjutnya dilakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik sehingga perilaku berkarakter anak semakin berkembang seiring dengan perkembangan seluruh aspek perkembangan anak.

Menurut Lickona (Wibowo 2012 : 32), karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu

dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di TK Negeri Pembina 1 Medan, pengalaman mengajar selama 3 bulan di TK Negeri Pembina 1 Medan dan hasil observasi peneliti lakukan sebanyak 3 kali di TK AL-ALAQ. Terdapat beberapa anak usia 5-6 tahun, perilaku berkarakter anak masih belum berkembang dengan baik terutama di TK AL-ALAQ. Hal ini dilihat dari perilaku anak yang masih belum kreatif saat melakukan kegiatan menggambar bebas, anak tidak mampu menggambar sesuatu yang baru, anak yang belum mampu bertanggung jawab untuk membereskan alat mainan, anak belum bisa bekerja sama dengan teman sebayanya saat bermain, dan anak kurang kerja keras dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berbagai faktor penyebab pembentukan karakter anak belum berkembang di antaranya kegiatan permainan yang sering dilakukan guru hanya bermain dengan fasilitas TK seperti ayunan, jungkat-jungkit dan tangga majemuk. Selain itu guru kurang perhatian terhadap karakter anak dan guru kurang melakukan permainan di TK sehingga karakter anak masih perlu dikembangkan agar karakter anak berkembang dengan semestinya.

Untuk anak usia dini adalah menyesuaikan kemampuan anak dengan kegiatan perkembangannya. Maka peneliti memilih kegiatan bermain tradisional untuk menanamkan karakter anak terutama karakter dalam berpikir kreatif, kerja sama,

bertanggung jawab, dan kerja keras. Permainan yang menanamkan karakter adalah permainan tradisional galah asin.

Permainan tradisional galah asin menurut Menurut Tatminingsih (2015 : 8.14) galah asin atau di daerah lain disebut *galasin* atau *gobak sodor* adalah sejenis permainan daerah dari Indonesia adalah sejenis permainan daerah dari Indonesia. Permainan ini dimainkan secara kelompok sebagai kelompok hadang dan kelompok serang. Melalui permainan galah asin dapat menanamkan karakter anak, khususnya anak mampu berpikir kreatif saat bermain, anak mampu bekerja sama dengan teman, anak mampu bertanggung jawab pada melaksanakan tugas dalam bermain, dan anak mampu bekerja keras dalam menyelesaikan tugas dalam bermain.

Dengan melihat pentingnya bermain permainan tradisional galah asin pada anak usia dini khususnya dalam karakter anak, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh Permainan Tradisional Galah Asin Terhadap Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di TK AL-ALAQ Aceh Utara T.A 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diteliti diantaranya :

1. Berpikir kreatif, kerja sama, bertanggung jawab, dan kerja keras anak usia 5-6 tahun belum berkembang dengan baik
2. Belum bervariasinya metode yang digunakan guru dalam mengajar untuk menanamkan karakter anak

3. Belum bervariasinya permainan tradisional yang diterapkan guru untuk menanamkan karakter anak usia dini..

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian pada **“Pengaruh Permainan Tradisional Galah Asin Terhadap Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di TK AL-ALAQ Aceh Utara T.A 2017/2018”**.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah permainan tradisional galah asin berpengaruh terhadap karakter anak usia 5-6 tahun di TK AL-ALAQ Aceh Utara T.A 2017/2018.”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti adalah : Untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional galah asin terhadap karakter anak usia 5-6 tahun di TK AL-ALAQ Aceh Utara T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini, yang terkaitan dengan permainan tradisional terhadap karakter.

2. Manfaat praktis

a. kepala sekolah

sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memfasilitasi guru dan anak-anak di TK AL-ALAQ dalam menanamkan karakter pada anak.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru bahwa melalui permainan tradisional galah asin dapat menanamkan karakter anak.

c. Bagi penulis

Untuk dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman langsung peneliti bahwa melalui permainan tradisional galah asin dapat menanamkan karakter anak usia 5-6 tahun.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan dan sumber referensi untuk penelitian berikutnya yang melakukan penelitian dengan tema yang sama dalam menanamkan karakter anak.

